

BIMA: SAMARAN SOEKARNO UNTUK MEOBARKAN SEMANGAT PERJUANGAN RAKYAT HINDIA BELANDA

Samingan

Pendidikan Sejarah Universitas Flores

samhistoriasocialstudies@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Soekarno menggunakan nama samaran Bima untuk mengobarkan semangat perjuangan rakyat Hindia Belanda. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana Soekarno menggunakan nama samaran Bima untuk mengobarkan semangat perjuangan rakyat Hindia Belanda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah karena penelitian berbasis sejarah. Dalam penelitian sejarah ada beberapa beberapa yang harus dilalui di antaranya, yaitu *heuristik*, *kritik sumber*, *interpretasi* dan *historiografi* atau penulisan sejarah. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu gagasan besar politik Soekarno tentang nasionalisme dituangkan dalam 500 artikel yang ditulis dan diterbitkan oleh majalah *Oetoesan Hindia* dengan nama samaran Bima untuk mengobarkan semangat pemberontakan pada masyarakat luas. Majalah *Oetoesan Hindia* diterbitkan Cokroaminoto sebagai alat propoganda partai Serikat Islam. Soekarno menggunakan nama samaran Bima agar bisa menyampaikan gagasan gagasan revolusinya dengan nyaman tanpa harus tertangkap oleh pemerintah Hindia Belanda.

Kata Kunci: *Bima, Samaran, Soekarno, Perjuangan*

A. Pendahuluan

Ketika masih mudah usia Soekarno kurang lebih 15 tahun, kehidupan Soekarno lebih banyak dihabiskan untuk membaca sebagai hobinya akan ilmu pengetahuan. Hobinya akan haus ilmu pengetahuan digunakan untuk mengarungi dunia cakrawala pengetahuan dengan membedah para pemikiran politikus kelas dunia. Semasa masih muda Soekarno sudah banyak melahab para pemikir perjuangan politik pembebasan Amerika seperti Thomas

Jafferson, Thomas Jefferson, George Washington, Benjamin Franklin dan John Adams.

Diketahui bahwa bacaan-bacaan Soekarno tidak hanya sebatas para pejuang politik Amerika akan tetapi banyak buku-buku sejarah dilahap dengan tuntas seperti perjuangan Revolusi Perancis, revolusi industri, revolusi politik di Rusia, perjuangan buruh dan buku sejarah lainnya. Soekarno juga sangat menggandrungi buku-buku para pemikir intelektual kelas dunia seperti Karl Marx, Friederich Engels, Lenin, Rousesseau, Voltaire, Gladstone, Beatrice Webb, Mazzini, Cavour, Garibaldi, Otto Bauer dan Alfreed Adler.

Soekarno yang hobinya membaca buku-buku semua waktu dihabiskan di dalam kamar kecil tertutup dan pengap sewaktu tinggal di asrama rumah H.O.S Cokroaminoto. Dalam keadaan serba terbatas Soekarno menerima keadaan kehidupannya tanpa mengeluh sedikitpun. Dengan keadaan serba terbatas kehidupan Soekarno merupakan bagian bentuk ujian untuk membentuk pribadi yang lebih tangguh *kawah candradimuka*. Pola kehidupan yang sederhana telah membentuk jiwa nasionalisme yang tangguh melawan bentuk kolonialisme.

Semasa masih muda jiwa nasionalisme politik Soekarno tumbuh bersama dengan teman diskusinya ketika masih tinggal di asrama Cokroaminoto. Dengan pengetahuan yang luas dan jiwa nasionalisme politiknya akhirnya Soekarno mendirikan organisasi pemuda yang pertama kalinya, yaitu *Tri Koro Darmo*. Adapun tujuan dari organisasi pemuda ini, yaitu pertama kemerdekaan politik, kedua ekonomi dan ketiga sosial. Tidak lama setelah Tri Koro Darmo dirikan muncul perkumpulan yang lebih spesifik arah

tujuannya yaitu *Jong Java*. Dengan keikutsertaan Soekarano pada perkumpulan ini maka banyak kegiatan Soekarno lebih pada aktivitas sosial dengan mendirikan sekolah, membantu korban bencana dan kegiatan sosial lainnya.

Ketika masih muda Soekarno banyak kehidupan Soekarno dihabiskan untuk kegiatan politik dan sosial. Bahkan ketika masih umur 19 tahun Soekarno sudah berani menulis ratusan artikel bernuansa politik di harian *Oetoesan Hindia* menggunakan nama samaran Bima untuk mengobarkan semangat perjuangan rakyat yang lebih luas. Banyak tulisan-tulisan Soekarno yang bikin geger terutama bagi kalangan yang prokemredekaan. Bahkan tulisan Soekarno selalu menjadi bahan perbincangan bagi para penikmat politik di seluruh pelosok negeri khusus di Jawa Timur. Lantas mengapa tulisan Soekarno banyak penggemarnya tidak lain karena isi pokok bahasannya adalah mengangkat realita kehidupan kaum terjajah akan kerakusan pemerintah Hindia Belanda menguras sumber daya alam.

Soekarno menggunakan nama samaran dalam setiap tulisan artikelnya tidak lain agar bisa menyalurkan segala pemikiran akan gagasan revolusinya dengan aman tanpa diketahui oleh pemerintah Hindia Belanda. Jika tidak menggunakan nama samaran maka dengan mudah pemerintah Hindia Belanda menangkap dan memenjarakannya bahkan bisa dibunuh. Itulah sebab Soekarno menggunakan nama samaran politiknya untuk memperjuangkan rakyat yang tertindas. Kiranya penelitian ini cukup menarik untuk membahas tentang sosok Bima dalam memperjuangkan rakyat. Bagaimana sosok Bima dalam perjuangannya maka dalam penelitian ini akan dibahas lebih dalam lagi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah. Adapun pengertian penelitian sejarah adalah riset yang berupaya untuk mempelajari, memahami, dan menafsirkan peristiwa masa lalu, dengan tujuan untuk mencapai wawasan atau kesimpulan tentang orang atau kejadian masa lalu. Dalam penelitian sejarah maka akan dibahas mengenai metode penelitian. Sama seperti penelitian pada umumnya, meneliti sejarah membutuhkan sejumlah metode untuk mengumpulkan data dan bukti sejarah terbaik.

Metode penelitian sejarah sendiri adalah metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah (Louis Gottschalk, 2008). Dalam meneliti sejarah, metode yang digunakan ada empat, yaitu:

1. *Heuristik* (Pengumpulan Sumber)

Metode yang pertama dalam meneliti sejarah adalah *heuristik* yakni proses mencari dan mengumpulkan sumber sejarah. Sumber sejarah ini bisa dalam banyak bentuk yang bisa dianalisis untuk merangkum peristiwa di masa lalu. Secara umum, sumber yang digunakan dalam meneliti sebuah sejarah ada tiga macam yaitu:

- a. Sumber lisan, merupakan sumber secara lisan berupa hasil wawancara dengan mereka yang mengalami peristiwa sejarah secara langsung.
- b. Sumber tulisan, merupakan sumber sejarah dalam bentuk tulisan baik itu berbentuk buku, buku harian, surat kabar, laporan, dan lain sebagainya.
- c. Sumber benda, merupakan sumber sejarah berbentuk benda yang berisi bukti suatu peristiwa dalam sejarah yang diteliti.

2. *Verifikasi* (Kritik Sejarah)

Metode kedua dalam penelitian sejarah adalah *verifikasi* sumber yang juga disebut sebagai kritik sejarah. Pada metode ini, peneliti akan mulai menyaring semua sumber sejarah yang berhasil didapatkan dan dikumpulkan. Tujuannya adalah mendapatkan sumber sejarah paling valid, agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil berkualitas. Verifikasi sumber memiliki dua jenis, yaitu:

- a. *Verifikasi Internal*: jenis pertama ini proses menentukan kualitas atau keaslian sumber sejarah dengan melihat isi sumber tersebut. Dilihat dari sifat sumber sejarah apakah resmi atau tidak, latar belakang penulis sumber sejarah, dan membandingkan isi sumber dengan sumber lainnya.
- b. *Verifikasi Eksternal*: jenis verifikasi yang kedua adalah verifikasi eksternal, yaitu proses menguji keaslian sumber sejarah dengan fokus melihat pada bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun sumber sejarah tersebut.

Proses verifikasi ini dilakukan dengan tiga tahapan dimulai dari autentitas (kesesuaian sumber), orisinalitas (keaslian), dan integritas (keutuhan sumber). Jika sumber sejarah sudah lolos tiga tahapan ini maka menunjukkan sumber tersebut layak dijadikan sumber penelitian sejarah.

3. *Interpretasi*

Metode ketiga adalah interpretasi yaitu proses untuk menganalisis dan menafsirkan sumber sejarah yang sudah terverifikasi. Sumber sejarah ini perlu dipahami dan dibaca dengan seksama agar punya gambaran jelas

mengenai suatu peristiwa bersejarah. Dalam proses ini, peneliti perlu memiliki pemikiran yang objektif dan rasional. Sehingga dalam menafsirkan sumber sejarah tidak ada kemungkinan peneliti mengembangkan cerita hasil imajinasi. Semua didasarkan pada isi dari sumber sejarah yang didapatkan.

4. *Historiografi* (Penulisan)

Metode berikutnya adalah historiografi atau proses penulisan sejarah dengan mengandalkan semua informasi dan data yang didapatkan dari sumber-sumber sejarah yang ditemukan dan terverifikasi. Pada tahap akhir ini, peneliti perlu menulis hasil penelitian sejarah dengan baik dan benar. Yakni dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Memperhatikan bahasa dan format penulisan agar sesuai dengan aturan yang berlaku.
- b. Memiliki konsistensi penulisan, seperti penggunaan tanda baca dan penggunaan istilah.
- c. Bisa menggunakan istilah tertentu selama berada di kontek permasalahan yang sesuai.

C. Pembahasan

Sejak masih muda Soekarno ketika tinggal di asrama H.O.S Cokroaminoto sudah diterpa dengan penggemblengan yang sangat luar biasa istilah kata kawah candradimuka. Soekarno sudah dimasak dalam dapurnya nasionalisme. H.O.S Cokroaminoto telah mengajari Soekarno dengan wawasan nasionalisme cinta tanah air. Selain itu juga Cokroaminoto telah membuka mata

batin Soekarno akan kehidupan rakyat yang melarat akibat kolonialisme yang sudah ratusan tahun.

Pola pemikiran nasionalisme Cokroaminoto yang ditanamkan kepada Soekarno menjadi tumbuh jiwa yang pembrontak. Sikap nasionalisme muncul dalam jiwa Soekarno ingin melepaskan belenggu kehidupan yang menyengsarakan rakyat dengan memerdekannya. Sikap nasionalisme inilah yang selalu mengiringi kehidupan Soekarno hari berikutnya. Dengan usia yang masih belia 15 tahun Soekarno sudah terlibat aktif dalam organisasi kepemudaan Tri Koro Darmo. Organisasi ini membawa tiga tujuan utama, yaitu sakti, budi dan bakti. Dalam perkembangannya organisasi Tri Koro Darmo berubah menjadi *Jong Java* tahun 1918. Selama kegiatan di organisasi *Jong Java* Soekarno pernah menduduki jabatan sebagai sekretaris bahkan menjadi ketua.

Selain aktif berorganisasi Soekarno juga aktif menuangkan gagasan pemikirannya yang revolusioner dalam bentuk artikel tulisan. Soekarno banyak mengirimkan tulisannya pada redaksi majalah *Oetoesan Hindia* milik Cokroaminoto. Majalah tersebut memang diterbitkan Cokroaminoto sebagai upaya alat propaganda Partai Sarekat Islam yang dipimpinnya. Selama menjadi penulis Soekarno harus bermain dengan cantik karena berhubung banyak tulisan bernuansa propaganda. Maka agar tidak ketahuan pemerintah Hindia Belanda Sukarno menggunakan nama samaran Bima.

Asal usul kata nama Bima yang melekat Soekarno pada mulanya seperti diungkapkan oleh Bernhard Dahm, bahwa Soekarno sangat terinspirasi dan mengagumi sosok Bima dari Pandawa Lima. Kekaguman pada Bima didasari

oleh sikap ksatria dan keberaniannya. Nama Bima diambil dari tokoh pewayangan Mahabharata. Bima adalah putra kedua Pandu Dewanata. Dalam dunia wayang, Bima atau Wrekudara adalah penegak Pandawa. Kakaknya, Yudistira, sedangkan tiga adiknya adalah Arjuna, Nakula, dan Sadewa. Bima adalah sosok kesatria pemberani, prajurit besar sekaligus seorang pahlawan.

Sudah ada lebih dari 500 artikel yang ditulis Soekarno dan diterbitkan di majalah *Oetoesan Hindia* dengan nama samaran Bima. Banyak tulisan cukup mengagetkan bagi kalangan rakyat pro kemerdekaan. Tulisan Soekarno menjadi perbincangan di seluruh pelosok negeri terutama Jawa Timur. Hal yang menarik tulisan Soekarno menjadi *buming* tidak lain karena setiap tulisannya mengangkat realita kehidupan rakyat yang terjajah menderita dari kerakusan pemerintah Hindia Belanda yang menguras sumber daya alam tanpa sisa untuk kesejahteraan rakyat.

Tulisan tangan dengan nama samaran Bima dengan pemikirannya yang lugas tentang praktik kolonialisme telah membangkitkan kesadaran bangsa tentang betapa penjajah harus dienyahkan dari bumi Indonesia. Karena sangat menarik tulisan Soekarno sampai Ayah-ibunya, Raden Sukemi dan Idayu, pun turut memperbincangkan tulisannya. Bahkan sampai mereka sama sekali tidak mengira bahwa Soekarno adalah Bima putra kesayangannya. Soekarno sadar bahwa usianya masih belia dengan pemikirannya radikal akan memupus kesempatannya menimba ilmu lebih lanjut. Sebab, pemerintahan pemerintah Hindia Belanda tidak akan segan untuk mempenjarakannya bahkan membunuh siapa saja menebarkan benih-benih kebencian terhadap pemerintahan.

Berikut tulisan propaganda tulisan Soekarno tentang *Swapraja*. Soekarno menghimbau agar Hindia-Belanda diberi otonomi yang lebih luas dan agar ada penyerahan wewenang yang lebih luas dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dewan Rakyat yang baru dilantik dan peraturan desentralisasi Soekarno anggap suatu awal yang baik jika Dewan Rakyat dan dewan-dewan daerah bisa tumbuh menjadi perwakilan rakyat yang dewasa. Dalam karangan tersebut, Soekarno bermaksud untuk menghendaki adanya daerah otonomi yang luas untuk bangsanya agar dapat mewujudkan dewan-dewan rakyat yang baik dan tidak tergantung dengan pemerintahan pusat.

Tulisan Soekarno yang lain mengenai *Jong Java* dalam *Oetoesan Hindia* pada 7 April 1921 dengan tema Kaum Intelektual mengenai sifat Soekarno yang mengecam keras sebuah rencana pembentukan sebuah federasi antara *Jong Java* dan perhimpunan *Jong Sumatra* yang baru saja didirikan. Keuntungan apa yang diharapkan akan dicapai oleh perhimpunan-perhimpunan itu, yang satunya bertujuan Jawa Raya dan yang lainnya bertujuan Sumatra Raya melalui suatu federasi. Seandainya para cendekiawan muda tersebut mengabdikan diri kepada rakyat dan membantu rakyat dari kesengsaraan, dan bukan hanya mengejar gagasan-gagasan yang kabur dan tidak menentu, maka “kaum intelektual” itu akan mengambil keputusan yang benar.

Dalam artikel tersebut, Soekarno telah menghendaki adanya persatuan antara pemuda di seluruh Indonesia dengan tidak membeda-bedakan ras, suku, kaum intelektual, dan kaum pribumi biasa untuk bergabung ke dalam sebuah organisasi yang memiliki arah dan tujuan yang sama.

D. Kesimpulan

Merujuk ke belakang gagasan besar pemikiran Soekarno tentang nasionalisme didapat selama berada di Surabaya. Secara tidak sadar Soekarno telah mengadopsi gagasan tersebut ketika berada dalam asuhan H.O.S Tjokroaminoto. Dalam binaan Tjokroaminoto Soekarno memulai debut pertamanya terjun ke dunia politik. Gagasan besar tersebut tentunya didapat Soekarno dari proses pentransformasian dalam buku-buku yang dibacanya, organisasi-organisasi yang diikutinya, serta diskusinya bersama-sama tokoh-tokoh besar pergerakan yang datang ke rumah Cokroaminoto.

Kemudian gagasan besar politiknya tersebut juga dituangkan dalam 500 artikel yang ditulis Soekarno dan diterbitkan di majalah *Oetoesan Hindia* dengan nama samaran Bima untuk mengobarkan semangat pemberontakan pada masyarakat luas. Majalah *Oetoesan Hindia* diterbitkan Cokroaminoto sebagai alat propoganda partai Serikat Islam. Soekarno menggunakan nama Bima karena diambil dari tokoh pewayangan Mahabrata. Bima adalah putra kedua pemegang tahta Astina, Pandu Dewanata. Dalam dunia wayang, Bima atau Werkudara adalah sosok kesatria pemberani, prajurit besar sekaligus seorang pahlawan. Bima digambarkan sebagai pejuang yang lurus dan jujur. Soekarno menggunakan nama Bima agar bisa menyampaikan gagasan gagasan revolusinya dengan nyaman tanpa harus tertangkap oleh pemerintah Hindia Belanda. Sebab, bila tertangkap langsung masuk penjara dan bisa dibunuh karena menebarkan benih-benih kebencian terhadap pemerintahan kolonial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard Dahm. 1987. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: LP3S.
- Cindy Adams. 2007. *Bung karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bung Karno.
- Cita Aisyah Nurani Putri. 2016. Masa Muda Soekarno Dan Transformasi Pemikiran Politiknya Dari Hos Tjokroaminoto Di Surabaya Pada Tahun 1916-1921. Ada Pada Jurnal *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 4, No. 1, Maret 2016 pp 17- 28. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/13368>
- Lambert Giebels. 2001. *Soekarno Biografi 1901-1950*. Jakarta: Grasindo.
- Roso Daras. 2013. *Total Bung Karno Serpihan Sejarah Yang Tercecer*. Depok: Imania
- Sulaiman Effendi. 2014. *Tokoh-tokoh Dunia yang Mempengaruhi Pemikiran Bung Karno*. Yogyakarta: Palapa.